

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Keperawatan Melalui Pendekatan *Deep Learning* Dalam Pembelajaran PKN

Puji Astuti¹, Sari Misnaini²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada

* E-mail: astuti_fuji22@yahoo.com

Pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran merupakan sebuah harapan sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan kurang mampunya mahasiswa dalam mengkaitkan antar konsep dan mengaplikasikan pengetahuan pada situasi nyata dalam pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis *deep learning*, tujuan dari penelitian ini diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui analisis kasus, diskusi reflektif, pemecahan masalah, dan pembelajaran aktif. Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dengan *one group pretest-posttest design*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif uji normalitas dan uji hipotesis (Uji-t) dengan uji *paired sample t-test*. Populasi dan sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah PKN di semester dua sebanyak 50 mahasiswa. Dari hasil uji normalitas diperoleh data sampel berdistribusi tidak normal sehingga penelitian menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Adapun hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) yang mengindikasikan adanya peningkatan berpikir kritis mahasiswa yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran PKN dengan pendekatan *deep learning*. Diharapkan temuan dan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merancang, memilih dan menentukan pendekatan serta model pembelajaran selanjutnya.

Kata kunci: pendekatan *deep learning*, berpikir kritis, pembelajaran PKN

PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad ke-21 menuntut peserta didik tidak sekadar memahami pengetahuan pada tataran teori, melainkan juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam berbagai situasi pembelajaran, kolaboratif, dan komunikatif. Salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan adalah berpikir kritis, terutama bagi mahasiswa keperawatan yang nantinya akan menghadapi berbagai permasalahan kompleks dalam praktik profesional. Kemampuan berpikir kritis menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat, analisis situasi klinis, serta pemberian asuhan keperawatan yang berkualitas.

Pada era digitalisasi, mahasiswa dituntut mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran, termasuk memanfaatkan berbagai platform yang tersedia dan sesuai dengan kebutuhan seluruh mahasiswa. Mahasiswa sering kali mengalami kesulitan dalam menjaga fokus akibat kehadiran media sosial yang mudah diakses. Notifikasi yang terus muncul serta kebiasaan melakukan *multitasking* saat menggunakan media digital dapat menurunkan konsentrasi dan menghambat efektivitas proses belajar, proses pembelajaran banyak berpusat pada dosen (*teacher-centered*). Proses ini cenderung membuat mahasiswa pasif dan kurang terlibat secara mendalam dalam proses pembelajaran. Dampaknya, kemampuan berpikir kritis mahasiswa masih belum mengalami perkembangan secara maksimal, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) yang seharusnya mampu membentuk pola pikir analitis dan reflektif terhadap berbagai isu sosial, hukum, dan kebangsaan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah penerapan pembelajaran berbasis *deep learning*. Dalam praktiknya, bahwa pendekatan *deep learning*

mengajak siswa untuk mengeksplorasi, menganalisis, memecahkan masalah, dan membangun makna secara mandiri maupun berkelompok (Suyanto et al, 2025). Selain itu, pendekatan *deep learning* didasarkan pada prinsip *mindful, meaningful learning, joyful learning* mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Azzahra, 2025). Mahasiswa tidak lagi hanya dituntut menguasai teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi pendekatan dan penerapan *deep learning* dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan aplikatif bagi Mahasiswa.

Pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran dianggap penting sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan ini berfokus pada penguasaan materi secara mendalam, keterhubungan antarkonsep, serta kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan ke dalam konteks kehidupan nyata. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis *deep learning*, Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui analisis kasus, diskusi reflektif, pemecahan masalah, dan pembelajaran aktif. Inilah yang membuat pendekatan ini sangat selaras dengan tuntutan pendidikan di abad ke-21, di mana kemampuan berpikir kritis, berinovasi, bekerja sama, dan berkomunikasi secara efektif menjadi fondasi utama kesiapan menghadapi tantangan masa depan. Dalam konteks pembelajaran PKN bagi Mahasiswa Keperawatan, penerapan pendekatan *deep learning* menjadi sangat relevan. Hal ini karena materi PKN tidak hanya berkaitan dengan teori, tetapi juga nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sebagai warga negara yang harus diinternalisasi dalam praktik Keperawatan.

Dengan demikian, dibutuhkan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dan berkembang dalam proses belajar untuk berpikir kritis dan mendalam terhadap berbagai isu yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran PKN Mahasiswa Keperawatan semester dua di STIK Bina Husada sebagai strategi meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PKN pada Mahasiswa Keperawatan di STIK Bina Husada? Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis Mahasiswa Keperawatan dalam pembelajaran PKN di STIK Bina Husada? Apakah penerapan pendekatan *deep learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa Keperawatan di STIK Bina Husada? Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu kajian mengenai penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PKN sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa Keperawatan di STIK Bina Husada.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen (pre-experimental design) melalui rancangan one group pretest-posttest design. Dalam desain ini, subjek penelitian diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis sebelum perlakuan, kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan pendekatan *deep learning*, dan diakhiri dengan tes akhir (*posttest*) untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Berikut tahapan penerapan dengan pendekatan *deep learning* pada pembelajaran PKN.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan : rancangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis *deep learning*, soal *pretest* dan *posttest*, dan menyiapkan aktivitas pembelajaran, berupa:

- a) Video dokumenter kebangsaan

- b) Infografis wawasan nusantara
- c) Media berita aktual wawasan nusantara
- d) Media *proyek deep learning*

2. Pelaksanaan

Kegiatan *pretest* dan *posttest* dilakukan sebelum dan sesudah jam pembelajaran.

Tahap pelaksanaan pertemuan pertama:

- a) Peneliti dan mahasiswa mengeksplorasi tentang topik pembelajaran PKN tentang wawasan nusantara dengan materi ketahanan nasional, sumber daya alam, dan ancaman geopolitik dengan pendekatan *deep learning*.
- b) Selanjutnya peneliti memberikan stimulus kondisi dan situasi nyata tentang ketahanan nasional, sumber daya alam, dan ancaman geopolitik.
- c) Melakukan pembelajaran dengan menganalisis kasus yang terjadi saat ini, yaitu: mengkaji hubungan geopolitik dengan ketahanan nasional, menilai pengaruh sumber daya alam terhadap geopolitik Indonesia, dan mengembangkan solusi terhadap masalah geopolitik.
- d) Pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok kecil terdiri dari lima orang perkelompok, dilanjutkan dengan mencari dan menemukan referensi dari berbagai sumber untuk memperkuat argumen mahasiswa, kemudian melakukan presentasi dan simpulan hasil pembelajaran secara bersama-sama (Refleksi).

Pertemuan kedua:

- a) Peneliti dan mahasiswa mengeksplorasi materi geopolitik dan globalisasi dengan pendekatan *deep learning*.
- b) Pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan stimulus kondisi dan situasi nyata geopolitik dan globalisasi.
- c) Melakukan pembelajaran dengan menganalisis kasus yang terjadi saat ini, yaitu: menganalisis peran wawasan nusantara dalam menjaga keutuhan NKRI, mengevaluasi mengembangkan solusi terhadap masalah geopolitik.
- d) Pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok kecil terdiri dari lima orang perkelompok, mencari dan menemukan referensi dari berbagai sumber untuk memperkuat argumen mahasiswa, serta melakukan presentasi dan simpulan hasil pembelajaran secara bersama-sama (Refleksi).

3. Penilaian

Evaluasi akhir dilakukan lebih untuk melihat ke proses pembelajaran *deep learning* dan melihat bagaimana mahasiswa memahami konsep hingga dapat memberi kesimpulan dari materi yang dibahas (bagaimana proses berpikir mahasiswa berubah selama proses pembelajaran).

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Keperawatan yang mengikuti mata kuliah PKN di semester dua tahun akademik 2025/2026. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah PKN di semester dua tahun akademik 2025/2026 yaitu sebanyak 50 Mahasiswa.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (pendekatan *deep learning*) dan variabel terikat (kemampuan berpikir kritis mahasiswa). Teknik pengumpulan data menggunakan tes, tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada saat *pretest* dan *posttest*. Observasi terstruktur digunakan untuk mengamati aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti daftar hadir, nilai, dan kegiatan pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa soal tes kemampuan berpikir kritis (soal uraian berbasis analisis), lembar observasi aktivitas mahasiswa, dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis *deep learning*. Instrumen penelitian yang digunakan sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui

apakah data berdistribusi normal, dan apabila diperoleh data tidak berdistribusi normal maka akan digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji Hipotesis (Uji-t) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Rumus yang digunakan adalah *uji paired sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan Pembelajaran PKN Materi Wawasan Nusantara dengan Pendekatan *Deep Learning*

Penerapan pembelajaran PKN dengan pendekatan *deep learning* pada materi Wawasan Nusantara diukur menggunakan lembar observasi terstruktur yang meliputi *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*). Observasi tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam, keaktifan, dan kemampuan mengaitkan materi wawasan nusantara dengan situasi nyata. Hasil observasi terlihat bahwa mahasiswa selama proses pembelajaran PKN menggunakan pendekatan *deep learning* menunjukkan hasil 62,44% mahasiswa mampu menerapkan sembilan indikator observasi dengan kategori baik. Adapun hasil observasi perindikator yaitu mahasiswa mampu merumuskan strategi pelayanan keperawatan yang adaptif terhadap kondisi geografis Indonesia sebesar 64% dengan kategori baik. Mahasiswa mampu menganalisis masalah ketimpangan fasilitas kesehatan antar wilayah sebesar 66% dengan kategori baik. Mahasiswa mampu mengkaji hubungan geopolitik dengan ketahanan nasional 60% dengan kategori cukup. Mahasiswa mengevaluasi dampak globalisasi terhadap kedaulatan negara sebesar 58% dengan kategori cukup. Mahasiswa mendiskusikan pentingnya pendekatan *transcultural nursing* (keperawatan lintas budaya) agar asuhan keperawatan dapat diterima oleh suku/adat lokal di berbagai daerah sebesar 64% dengan kategori baik. Mahasiswa dapat menilai pengaruh sumber daya alam terhadap geopolitik Indonesia sebesar 70% dengan kategori baik. Mahasiswa aktif mengkritisi ancaman non-militer (hoaks, siber, ideologi) sebesar 56% dengan kategori cukup. Mahasiswa menerima pandangan rekan sejawat mengenai adat istiadat daerah lain yang memengaruhi perilaku kesehatan masyarakat setempat sebesar 60% dengan kategori cukup, dan mahasiswa mampu mengkaitkan konsep wawasan nusantara dan mengembangkan solusi terhadap masalah geopolitik sebesar 64% dengan kategori baik.

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Setelah Mengikuti Pembelajaran PKN dengan Pendekatan *Deep Learning*

Peningkatan kemampuan berpikir kritis Mahasiswa Keperawatan STIK Bina Husada pada Pretest dan Posttest seperti pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest

Tes	Skor Minimal	Skor Maksimal	Rata-rata	Standar Deviasi	Range	Sum
Pretest	15	22	19,00	2,080	7	964
Posttest	19	24	22,00	1,075	5	1089

Seperti yang terlihat pada Tabel 1, diketahui adanya peningkatan pada skor minimum dari 15 menjadi 19, skor maksimum dari 22 menjadi 24, serta nilai rata-rata dari 19,00 menjadi 22,00. Kenaikan rata-rata sebesar 3,00 menunjukkan melalui penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PKN mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa Keperawatan STIK Bina Husada.

Selanjutnya, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil pretest dan posttest memenuhi asumsi dalam pengujian parametrik, yaitu apakah data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas didapatkan bahwa data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Karena jumlah sampel penelitian sebanyak 50 mahasiswa, analisis statistik yang digunakan adalah uji Wilcoxon. Hasil uji Wilcoxon tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	45 ^b	23.00	1035.00
	Ties	5 ^c		
	Total	50		

Berdasarkan hasil SPSS dengan menggunakan analisis Wilcoxon pada Tabel 2 di atas dapat disimpulkan yaitu selisih (negatif) sama dengan nol menunjukkan bahwa tidak adanya penurunan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Selisih (positif) nilainya 45 mengandung arti bahwa peningkatan hasil kemampuan berpikir kritis Mahasiswa dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Dimana rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 23, sedangkan jumlah ranking positif atau *Sum of Ranks* adalah sebesar 1035,00. Nilai Ties sama dengan 5 mengandung arti tidak ada skor yang sama baik untuk skor *pretest* maupun *posttest*.

Pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendekatan strategi *deep learning* terhadap kemampuan berpikir kritis Mahasiswa dalam pembelajaran PKN dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Test Statistics

	Posttest - Pretest
Z	-5.884 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 3, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2- tailed) bernilai 0,000 yang nilainya kurang dari (0,05), maka dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan pendekatan *deep learning* terhadap kemampuan berpikir kritis Mahasiswa dalam pembelajaran PKN. Dengan kata lain, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis Mahasiswa Keperawatan STIK Bina Husada setelah dilakukan pembelajaran PKN menggunakan pendekatan *deep learning*.

Pembahasan

Penerapan pembelajaran PKN dengan pendekatan *deep learning* pada materi wawasan nusantara diukur menggunakan lembar observasi terstruktur yang meliputi pilar ***meaningful learning, mindful learning, dan joyful learning*** menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa selama proses pembelajaran menunjukkan 62,44% mahasiswa mampu menerapkan sembilan indikator observasi dengan kategori baik. Hasil ini menggambarkan bahwa mahasiswa sebagian besar dapat merasakan pengalaman pembelajaran yang positif, khususnya pada aspek pemahaman mendalam, keterkaitan konsep, keterlibatan secara aktif, dan dapat memberikan refleksi berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Suwandi (2024) temuan utama dari penelitiannya adalah bahwa model *deep learning* secara teoritis memiliki kelebihan dalam mengembangkan pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam implementasinya, pendekatan ini berfokus pada pengembangan pemahaman yang lebih mendalam melalui pendekatan yang menyeluruh, melibatkan semua aspek dari pengalaman belajar siswa, baik emosional maupun kognitif dalam proses belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya berdampak pada ranah kognitif, tetapi juga pada dimensi afektif dan sosial pembelajaran siswa (Putri, 2024).

Hasil pengujian uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Shapiro–Wilk dan peningkatan berfikir kritis mahasiswa dianalisis menggunakan uji *Paired Sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) yang mengindikasikan adanya peningkatan berfikir kritis Mahasiswa yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran PKN dengan pendekatan *deep learning*, dari rata-rata 19,00 menjadi 22,00 ini mengalami peningkatan rata-rata sebesar 3,00.

Dengan demikian, bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PKN memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa Keperawatan STIK Bina Husada.

Analisis hasil perbedaan antara *posttest* dengan *pretest* dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada pembelajaran PKN melalui pendekatan *deep learning* yaitu menggunakan uji Wilcoxon karena diperoleh data tidak berdistribusi normal dan jumlah sampel 50 orang, dimana; apabila nilai signifikansi $< 0,05$ artinya terdapat pengaruh pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PKN terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis Mahasiswa Keperawatan STIK Bina Husada. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PKN terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa Keperawatan STIK Bina Husada.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya $< 0,05$ sehingga dapat ditarik simpulan terdapat pengaruh penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PKN terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa Keperawatan STIK Bina Husada.

Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Deputera dan Zulpan (2024) yang menekankan bahwa *deep learning* mendorong siswa untuk memahami makna di balik materi ajar dan menumbuhkan kebiasaan berpikir reflektif. Selain itu, berdasarkan hasil pustaka yang dilakukan pendekatan ini terbukti efektif dalam memfasilitasi pembelajaran kontekstual yang memungkinkan mahasiswa menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan situasi sosial di lingkungan mereka sendiri (Rizki, 2024).

Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat lebih aktif dan mendalam dalam memahami konsep, mengasah kemampuan berpikir kritis serta analitis, dan membangun pemahaman yang lebih bermakna terhadap materi pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis berarti dapat menerapkan pengetahuan dan kecerdasan kita secara tepat agar dapat membuat kesimpulan valid yaitu berdasarkan fakta yang ada. Seseorang dikatakan berpikir kritis berarti seseorang tersebut berpikir tidak bias yang berarti berpikir yang jernih, teliti, penuh pengetahuan, memiliki arah yang jelas, parsial, tidak mudah menelan setiap informasi dan tidak emosional.

Manfaat lain dari pendekatan pembelajaran *deep learning* ini adalah peserta didik dapat mengembangkan potensinya dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan analitis (Sari & Arta, 2025). Pengalaman peserta didik adaptif, personal, responsive dan efektif dalam pembelajaran yang akan terwujud jika pembelajaran mengutamakan relevansi materi dengan pengetahuan dan pengalaman peserta didik yang nantinya akan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, analisis, adaptif, kolaboratif dan kreatif.

PENUTUP

Penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PKN pada Mahasiswa merupakan pilihan strategi yang tepat dan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis. Hal ini terbukti setelah dilakukan pembelajaran dengan memberikan *pretest* dan *posttest* materi wawasan nusantara, kemampuan berpikir kritis Mahasiswa Keperawatan STIK Bina Husada mengalami peningkatan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* membuat Mahasiswa bukan sekadar mendengarkan informasi secara pasif, tetapi Mahasiswa mampu mengkaitkan pengalaman, pengetahuan yang telah dipelajari, dikaitkan dengan kehidupan nyata, menjelajah lebih dalam dan mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan dengan permasalahan nyata dalam kehidupannya. Penelitian ini memiliki keterbatasan tidak adanya kelompok pembanding dan cakupan populasi yang terbatas sehingga peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa belum sepenuhnya sebagai dampak dari penerapan *deep learning*. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan analisis kebutuhan responden terlebih dahulu, sehingga mendapatkan gambaran dan kondisi responden seperti pengalaman belajar sebelumnya dan motivasi belajar dengan situasi yang dikondisikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Ketua STIK Bina Husada dan Ketua Program

Studi Keperawatan STIK Bina Husada yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusinya dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada tim dosen yang telah bersedia memberikan masukan dan sarannya serta terimakasih kepada Mahasiswa Keperawatan semester dua yang telah bersedia menjadi responden sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, Y. & Arief., J.C. (2025). Pendekatan *Deep Learning*: Transformasi *Mindful*, *Meaningful*, dan *Joyful* dalam Pembelajaran Holistik. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 5(3), 769–776.
- Diputera, A.M., & Zulpan, E.G. (2024). Memahami Konsep Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Anak Usia Dini yang *Meaningful*, *Mindful* dan *Joyful*: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(2), 108-120.
- Putri, R. (2024). Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model *Deep Learning* di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, 2(2), 69–77.
- Rizki, N. (2024). Analisis Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis: Studi Perpustakaan dan Sumber Referensi. *Al-Ijtima'i: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 58–82.
- Sari, A.W., & Arta, D.J. (2025). Implementasi *Deep Learning*: Suatu Inovasi Pendidikan. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 13(1), 121-126.
- Suwandi, Riska. P, & Sulastri. (2024). Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model *Deep Learning* di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik (JPKP)*, 2(2), 69-77.
- Suyanto, Mubarak, A.Z., Suryadi, B., Darmawan, C., & dll (TIM). (2025). Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.